

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

EKA DEWI FEBRIYANTI
NIM : 2008.310.172

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2012

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

EKA DEWI FEBRIYANTI
NIM : 2008.310.172

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS


SURABAYA

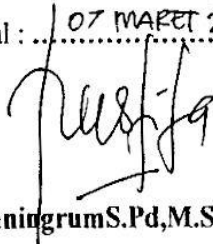
2012

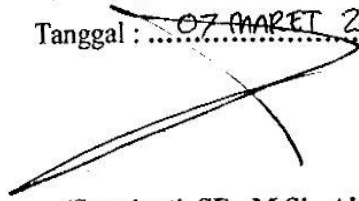
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eka Dewi Febriyanti
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 04 Februari 1989
N.I.M : 2008310172
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 07 MARET 2012

(Sasongko B, M.Si., CPA, CPMA, LIFA)

Co. Dosen Pembimbing
Tanggal : 07 MARET 2012

(Titis Puspitaningrum S.Pd, M.SA)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Tanggal : 07 MARET 2012

(Supriyati, SE., M.Si., Ak)

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN KOMITE AUDIT TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Eka Dewi Febriyanti
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2008310172@students.perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

Abstract

This study aims to test empirically the influence of the structure governance includes corporate (managerial ownership, institutional ownership, independent commissioner and the audit committee) of the firm value as measured by the value of Tobin's Q. Corporate Governance structure is needed within the company to manage the company to run in accordance with company objective. Control of the company will minimize a conflict between the management and external parties, using the companies listed in Indonesia Stock Exchange will be known how the effect of corporate governance structure on firm value, particullary manufacturing firms. The sample in this study were manufacturing companies listed on the Indonesia Stock acquired by purposive sampling method. Study period used is from 2008 until 2010. Based on predetermined criteria, then obtained a sample of 105 companies that research. Testing the hypothesis in this study carried out by using multiple linear regression analysis. Before the multiple linear regression analysis, first tested the F and t test The results show that managerial ownership and independent commissioners proven effect on firm value. While institutional ownership and audit committees are not proven to affect the value of the company.

Key words : *Corporate Value, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Commissioner of the Independent Audit Committee*

PENDAHULUAN

Sulit dipungkiri, selama sepuluh tahun terakhir ini, *Good Corporate Governance (GCG)* kian populer. Tak hanya populer, istilah tersebut juga ditempatkan pada posisi terhormat. *Pertama*, GCG merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan bisnis global. *Kedua*, krisis ekonomi di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan GCG. Pada umumnya

tujuan utama dengan mendirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan dana untuk meningkatkan nilai pasar perusahaan yang ada. Oleh karena pemilik perusahaan menunjuk komisaris untuk mewakili perusahaan. Tugas komisaris menurut *corporate governance* adalah untuk menjamin terlaksananya strategi perusahaan dengan benar sesuai dengan tujuan strategi tersebut, mengawasi manajer didalam bertugas serta mengawasi di dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Dampak dari pengambilan keputusan tersebut akan berpengaruh terhadap penilaian daripada

pemegang saham. Karena dari pengambilan keputusan tersebut para pemegang saham akan dapat mengambil keputusan, akan terus menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau tidak. Antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajer banyak mengalami kesalahpahaman atau bertentangan atas apa yang diharapkan. Hal ini biasanya disebabkan oleh manajer yang mementingkan kepentingan pribadinya dan dari hal tersebut banyak pemegang saham tidak menyukai sikap dari manajer tersebut.

Menurut Tjager *et al.*, (2003) dalam Lastanti (2005) permasalahan *agency* yang muncul sebagai akibat adanya hubungan antara *agent* dengan *principal* terjadi ketika timbul konflik antar harapan dan tujuan pemilik/pemegang saham dan para direksi (top management). Selain itu menurut Tjager *et al.*, (2003) dalam Lastanti (2005) juga menyatakan bahwa sentralisasi isu *corporate governance* juga dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan diantaranya adanya tuntutan akan transparansi dan independensi. Setiap perusahaan public diwajibkan membuat laporan keuangan tahunan yang diaudit oleh kantor akuntan public sebagai sarana pertanggungjawaban, terutama kepada pemilik modal. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan mekanisme yang penting bagi manajer untuk berkomunikasi dengan investor luar. Hal tersebut bisa dijelaskan dalam hubungan *principal* dan *agent*. Dari laporan keuangan perusahaan yang dihasilkan perusahaan kepada investor diharapkan para investor dapat menilai kinerja dari perusahaan selama satu periode dan dapat menilai prospek perusahaan tersebut untuk kedepannya. Pada saat pengumuman laba, dapat dilihat bagaimana respon dari para investor dengan cara melihat pada saat perubahan harga pada pasar modal. Investor akan memiliki kandungan informasi yang relevan atau tidak. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk selalu memantau informasi apa saja pada pasar modal saat itu.

Karena setiap informasi yang ada akan mempengaruhi investor untuk mengambil keputusan berinvestasi.

Corporate governance yang lemah menjadi salah satu penyebab terjadinya peristiwa-peristiwa penting tersebut. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan (Darmawati dkk, 2004). *Corporate Governance* secara definitif merupakan suatu system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua *stakeholder* (Monks,2003) dalam Kaihatu (2006). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, *pertama*, pentingnya hak para pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, *kedua*, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (disclosure) secara akurat, tepat waktu, transparan, terhadap semua informasi kineja perusahaan, kepemilikan, dan stakeholder.

Penerapan *good corporate governance* (GCG) merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Peran dan tuntutan investor dan kreditor asing mengenai penerapan prinsip GCG merupakan salah satu faktor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu perusahaan. Prinsip-prinsip dasar dari *good corporate governance* (GCG) pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja suatu perusahaan. Penelitian Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006) yang menggunakan 3 variabel independen yang diantaranya kepemilikan manajerial, dewan komisaris dan komite audit dan 2 variabel dependen yang diantaranya adalah kualitas laba dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian Hamonangan Siallagan dan Mas'ud Machfoedz (2006) menunjukkan hasil bahwa *pertama*, kepemilikan manajerial

berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba. **Kedua**, kualitas laba secara positif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. **Ketiga**, mekanisme corporate governance secara statistik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini mencoba untuk menambah variabel untuk menguji apakah variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. yang diantaranya, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wacana bagi perusahaan (terutama perusahaan manufaktur yang menjadi obyek penelitian) dengan penilaian bahwa perusahaan manufaktur selama ini mempunyai siklus produksi yang selalu hidup atau berjalan terus. Perusahaan produksi mempunyai nilai tersendiri di dalam memproduksi suatu produk dengan ketentuan dari setiap perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan suatu gabungan dari perusahaan-perusahaan produksi yang ada dan memiliki nilai bagus di dalam pangsa pasar. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan produksi barang yang bergerak di bidang manufaktur.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian *Corporate Governance*

Corporate governance itu sendiri didefinisikan sebagai tata kelola organisasi/perusahaan secara baik dengan prinsip-prinsip keterbukaan, keadilan, dan dapat dipertanggungjawabkan dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Monks dan Minow dalam Kaihatu (2006) sebagai system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder. Menurut Blair (1995) dalam Darmawati

(2003), *Corporate Governance* adalah keseluruhan set aransemen legal, kebudayaan dan institusional yang menentukan apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan public, siapa yang mengendalikan, bagaimana pengendalian dilakukan dan bagaimana resiko dan return dari aktifitas – aktifitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dialokasikan. *Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri atau menggelapkan atau menginvestasikan ke ala proyek – proyek yang tidak menguntungkan menguntungkan berkaitan dengan dana/capital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997) dalam Arief dan Bambang (2007). Dengan kata lain, *corporate governance* diharapkan dapat berfungsi untuk menekankan atau menurunkan biaya keagenan (*agency cost*).

Beberapa elemen yang terkandung dalam pengukuran corporate governance yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen atau didalamnya, presentase saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun diwakili oleh anak cabang perusahaan yang bersangkutan secara afiliasi. Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen (Komisaris dan Dewan Direksi perusahaan) dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola atau (Gideon, 2005) dalam Arief dan Bambang (2007). Ross et al (1999) dalam Siallagan dan Machfoed (2006) menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan, maka manajemen akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan

pemegang saham dan untuk kepentingannya sendiri.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah jumlah prosentase saham yang dimiliki oleh institusi (Beiner *et al*, 2003) dalam Arief (2007). Yang dimaksud dengan institusi adalah suatu lembaga yang memiliki kepentingan yang cukup besar terhadap investasi termasuk berinvestasi dengan saham. Biasanya institusi menyerahkan atas pengelolaan investasi tersebut kepada suatu divisi tertentu (Lastanti, 2005). Perusahaan yang mempunyai kepemilikan Institusional yang banyak mencerminkan bahwa perusahaan tersebut melaksanakan *corporate governance* yang ada dengan baik. Investor akan lebih memilih perusahaan yang mempunyai pengendalian yang mempunyai pengendalian atau system perusahaan yang baik dan benar dalam menjalankan bisnis perusahaan dan untuk mencapai kepentingan perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan.

Proporsisi Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan. Fungsinya adalah untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Komisaris independen bertujuan untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan yang terkait. Menurut peraturan yang dikeluarkan di Bursa Efek mengenai komposisi Dewan Komisaris, telah ditetapkan jumlah Komisaris proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris sekurang – kurangnya 30 persen

dari jumlah seluruh anggota komisaris (Lastanti, 2005). Dewan Komisaris sebagai puncak dari system pengelolaan internal perusahaan, memiliki peranan terhadap aktivitas pengawasan. Fungsi *monitoring* yang dilakukan oleh Dewan Komisaris dipengaruhi oleh jumlah atau ukuran Dewan Komisaris.

Komite Audit

Pada dasarnya, komite audit merupakan badan yang dibentuk oleh dewan redaksi untuk mengaudit operasi dan keadaan perusahaan. Badan ini merupakan badan yang bertugas memilih dan menilai kinerja perusahaan akuntan public (Siegel, 1996). Komite audit adalah suatu badan yang dibentuk di dalam perusahaan klien yang bertugas untuk memelihara independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Penggunaan komite audit merupakan usaha perbaikan terhadap cara pengelolaan perusahaan terutama cara pengawasan terhadap manajemen perusahaan, karena akan menjadi penghubung antara manajemen perusahaan dengan dewan komisaris maupun pihak ekstern lainnya. Tugas komite audit juga berkaitan erat dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan serta ketaatan terhadap peraturan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal. Merupakan tujuan utama yang harus dicapai oleh manajer keuangan dalam memakmurkan para pemegang saham yang ada. Tujuan pokok dari nilai perusahaan tersebut adalah untuk memaksimalkan *profit*, pandangan tersebut semakin bergeser akan timbulnya kelemahan – kelemahan yang mempengaruhi tujuan tersebut (Agus Sartono : 2001 dalam Riris : 2010). Kemakmuran para pemegang saham akan meningkat jika harga saham yang dimiliki juga meningkat, begitu pula sebaliknya jika harga saham yang dimiliki

menurun maka kemakmuran para pemegang saham juga menurun. Pada penelitian ini, cara pengukuran nilai perusahaan dengan menggunakan persamaan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh professor James Tobin (1967) dikutip Lestanti (2005). Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dollar investasi incremental.

Rumus Tobin's Q digunakan karena dari rumus tersebut secara tidak langsung akan mengetahui naik turunnya nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan secara berkelanjutan akan berbeda hasilnya dari sebelumnya dikarenakan rumus Tobin's Q menggunakan nilai investasi dari investor terhadap perusahaan dan nilai aktiva serta hutang perusahaan. Dengan menggunakan rumus Tobin's Q, maka nilai perusahaan dapat dilihat akan baik atau tidaknya perusahaan tersebut untuk berinvestasi. Namun, jika suatu perusahaan tidak terdapat investor maka nilai perusahaan dari perusahaan tersebut tidak dapat dilihat karena jumlah investasinya tidak tersedia.

Menurut Lastanti (2005) rumus **Tobin's Q** dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$Q = (EMV + D) / (EBV + D)$$

Keterangan :

- Q : Nilai perusahaan
- EMV : Nilai per ekuitas
- D : Nilai buku dari total hutang
- EBV : Nilai buku dari total aktiva

Equity Market Value (EMV) diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan. Laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru. Jika rasio-q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Jika rasio-q diatas satu, ini menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan (closing price) akhir tahun dengan jumlah saham yang beredar pada

akhir tahun. Jika rasio-q dibawah satu, investasi dalam aktiva tidaklah menarik. Jadi rasio-q merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan sumber-sumber daya ekonomis dalam kekuasaannya (Vinola Herawaty : 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Copeland (2002), Lindenberg dan Ross (1981) yang dikutip oleh Darmawati (2004), menunjukkan bagaimana rasio-q dapat diterapkan pada masing-masing perusahaan. Mereka menemukan bahwa beberapa perusahaan dapat mempertahankan rasio-q yang lebih besar dari satu.

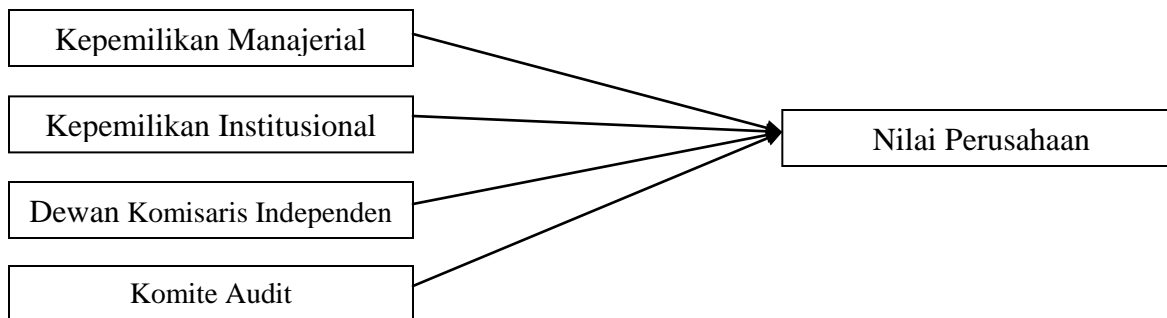
Hubungan *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan

Corporate governance yang lemah menjadi salah satu penyebab terjadinya peristiwa-peristiwa penting tersebut. Ciri utama dari lemahnya *corporate governance* adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan (Darmawati dkk, 2004). Investor sebagai *principal*, mempercayakan dananya kepada perusahaan dan tidak bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan operasional perusahaan.

Aspek – aspek *corporate governance* seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan jumlah anggota komite audit dipandang sebagai mekanisme control yang tepat untuk mengurangi konflik keagenan (Rustiarini : 2010). Lastanti (2005) menghasilkan kesimpulan bahwa peraturan *corporate governance* mengenai independensi dewan komisaris sudah dilaksanakan dengan baik. Kepemilikan saham perusahaan yang berada di Bursa Efek Jakarta sebagian besar dimiliki oleh pihak institusi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ :Tingkat Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₂ :Tingkat Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₃ :Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H₄ :Jumlah Komite Audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Ditinjau dari tujuannya merupakan penelitian deduktif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Hasil pengujian

datanya akan digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan oleh telaah teoritis. (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo : 23).

Ditinjau dari sumber data penelitian yaitu merupakan data sekunder dimana data penelitian yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, maupun laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo : 23).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup penelitian, dimana objek penelitian tersebut adalah perusahaan manufaktur yang go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008 – 2010. Penelitian ini juga dibatasi pada variable bebas yang digunakan yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris dan komite audit.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen, diukur dari persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar (Siallagan dan Machfoedz, 2006). Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

$$\frac{\sum \text{saham yg dimiliki manajer}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional, diukur dengan melihat persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar (Lastanti, 2004). Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

$$\frac{\sum \text{Saham yg dimiliki institusi lain}}{\sum \text{saham yang beredar}} \times 100 \%$$

Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen, diukur dari persentase anggota dewan komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris (Lastanti, 2004). Data diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

$$\frac{\sum \text{Kom Independen Prshn}}{\sum \text{anggota dewan kom Prshn}} \times 100 \%$$

Komite Audit

Diukur dengan menggunakan variabel *categorical* dimana berdasarkan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

- a) Jika jumlah komite audit dalam perusahaan ada satu, maka digolongkan dalam kategori “1” (KA = “1”).
- b) Jika jumlah komite audit dalam perusahaan ada dua, maka digolongkan dalam kategori “2” (KA = “2”).

- c) Jika jumlah komite audit dalam perusahaan ada tiga, maka digolongkan dalam kategori “3” (KA = “3”).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan tahunan untuk periode 2008 sampai 2010.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *metode purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria – kriteria tertentu atau pertimbangan–pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berupa neraca dan catatan atas laporan keuangan berturut – turut selama periode pengamatan 2008 – 2010 yang dapat diperoleh baik dari BEI, ICMD maupun media massa.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara konsisten atau berturut – turut selama periode pengamatan 2008 – 2010 yang dapat diperoleh baik dari BEI, ICMD maupun media massa.
4. Perusahaan yang memiliki informasi mengenai data kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan tahunan mulai tahun 2008 - 2010 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan www.idx.co.id. Metode

pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter, yaitu dengan cara mencatat data dari laporan, catatan, dan arsip seperti laporan tahunan perusahaan.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dengan demikian, tahap – tahap dalam menganalisa data antara lain :

1. Mengumpulkan data laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2008 – 2010 selama periode pengamatan 2008 – 2010 yang dapat diperoleh baik dari BEI, ICMD maupun media massa.
2. Menghitung komisaris independen dengan melihat prosentase komisaris independen yang ada dalam dewan komisaris.
3. Menghitung kepemilikan manajerial dengan melihat persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen (Komisaris dan Dewan Direksi perusahaan) dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.
4. Menghitung kepemilikan institusional dengan menggunakan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi lain dari seluruh jumlah saham yang beredar..
5. Menghitung jumlah komite audit dengan menggunakan variabel *categorical* dimana berdasarkan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.
6. Menghitung nilai perusahaan dengan menggunakan **Tobin's Q**.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

$$Y_{NP} = \alpha + b_1 X_{MNR} + b_2 X_{INST} + b_3 X_{KI} + b_4 X_{KA} + \varepsilon$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi atau R-square menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji Model (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk melihat fit atau tidaknya model penelitian. Model dikatakan fit, jika probabilitas signifikansi uji $F \geq 0,05$.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah apabila probabilitas signifikansinya $\leq 0,05$, H_0 yang menyatakan $\beta_1 = 0$ ditolak.

Uji Asumsi Klasik

Adapun beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak dengan uji one-sample Kolmogorov – Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi 0,05.

Deskriptif Variabel

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (MNJR) selama tiga tahun periode amatan atau untuk jumlah sampel (N) sebanyak 105 perusahaan manufaktur, memiliki kepemilikan saham manajemen minimum 0,00 persen dan nilai maksimum menunjukkan 85,00 persen. Keseluruhan kepemilikan saham oleh manajemen dari perusahaan sampel selama tiga tahun menunjukan nilai 1.562,37 persen, sedangkan nilai rata – rata kepemilikan saham sebesar 14,8797 persen yang diperoleh dari total kepemilikan saham sebesar 1.562,37 dibagi dengan jumlah sampel sebanyak 105 perusahaan dengan standar deviasi sebesar 0,2694294.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dianggap dapat menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dalam ataupun luar perusahaan. Secara teori dapat dikatakan bahwa, jika kepemilikan manajemen rendah maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat.

Kepemilikan Institusional

Untuk jumlah sampel (N) sebanyak 105 perusahaan manufaktur, mempunyai kepemilikan saham institusional minimum 0,00 persen dan nilai maksimum menunjukkan nilai 99,74 persen. Selama tiga tahun periode amatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh institusi lain adalah PT. Bantoel International Investama, Tbk. Secara keseluruhan, jumlah kepemilikan institusional dari perusahaan sampel selama tiga tahun menunjukan nilai 6.933,38 persen dengan nilai rata – rata kepemilikan saham sebesar 66,0322 persen yang diperoleh dari total kepemilikan saham

sebesar 6.933,38 dibagi dengan jumlah sampel sebanyak 105 perusahaan dengan standar deviasi sebesar 0,2628523.

Kepemilikan institusional perusahaan dipengaruhi oleh kinerja yang dihasilkan. Karena pihak luar akan melihat kinerja perusahaan tersebut untuk mengambil keputusan akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut atau tidak. Kinerja perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dikeluarkan tiap tahun. Pihak investor akan selalu melihat informasi – informasi penting yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dapat disimpulkan bahwa, perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh perusahaan lain maka pengawasan oleh pihak eksternal perusahaan juga semakin baik. Sehingga mengindikasikan bahwa kepemilikan saham yang besar oleh institusi lain akan mendorong pengawasan yang lebih efektif dari pihak eksternal.

Dewan Komisaris Independen

Jumlah sampel (N) adalah sebanyak 105 perusahaan manufaktur. Dengan nilai minimum sebesar 0,00 persen sedangkan nilai maksimumnya sebesar 80 persen. Jumlah keseluruhan komisaris independen adalah 3.889,64 persen, dengan nilai rata – rata sebesar 37,0442 persen yang diperoleh dari jumlah keseluruhan dari komisaris independen dibagi dengan total sampel penelitian sebanyak 105 perusahaan.

Komite Audit

Jumlah komite audit dari 105 perusahaan sampel menunjukkan jumlah minimum ada 2 orang dan jumlah maksimum ada 4 orang. Total keseluruhan dari komite audit adalah 321 orang, dengan jumlah rata – rata masing – masing perusahaan memiliki 3 orang komite audit. Jumlah rata – rata komite audit diperoleh dari total komite audit sebanyak

321 orang dibagi dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 105 perusahaan. Terdapat 3 perusahaan yang memiliki anggota komite audit sebanyak 2 orang, dan 8 perusahaan yang memiliki anggota komite audit sebanyak 4 orang, serta 94 perusahaan yang memiliki anggota komite audit sebanyak 3 orang.

Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit dalam perusahaan, maka akan berdampak semakin kecil kecurangan – kecurangan yang akan dilakukan oleh pihak manajemen. Terutama kecurangan yang bersifat material, sebab keberadaan komite audit memiliki peran yang sangat penting dan cukup signifikan dalam penilaian kinerja manajemen perusahaan dalam satu periode.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan (Tobin's Q) dalam periode amatan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 adalah 0.1035 dan nilai maksimum sebesar 13,7278. Secara keseluruhan nilai perusahaan yang dimiliki oleh 105 perusahaan sampel (N) memiliki nilai perusahaan yang cukup baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan melihat rata – rata nilai perusahaan sebesar 1,642683. Sebab, jika rasio-q nilainya diatas 1 maka perusahaan tersebut cenderung memiliki nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan dapat meningkat jika lembaga intitusi mampu menjadi alay pemonitoran yang efektif (Ni Wayan Rustiarini : 2010).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil pengujian normalitas yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) 0,116 atau 11,6 persen. Dengan kata lain, model regresi tersebut telah terdistribusi secara

normal karena nilai signifikansi 0,116 > 0,05.

Uji Hipotesis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 16, adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

$$YNP = - 0,607 + 0,845 \text{ MNJR} + 0,259 \text{ INST} + 1,396 \text{ KI} - 0,046 \text{ KA} + \varepsilon$$

Y_1 = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Regresi dari setiap variabel independen

X_1 = Kepemilikan Manajerial

X_2 = Kepemilikan Institusional

X_3 = Komisaris Independen

X_4 = Komite Audit

ε = Kesalahan Baku

Interpretasi dari model regresi di atas adlh :

1. Konstanta (α) = - 0,607
Menunjukkan bahwa nilai konstanta (α) = - 0,607 adalah besarnya variabel terikat (nilai perusahaan) tidak dipengaruhi oleh variabel – variabel bebas antara lain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.
2. Koefisien Regresi (β_1) MNJR = 0,845
Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (MNJR) positif menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel Nilai Perusahaan (NP), yang artinya jika variabel kepemilikan manajerial mengalami penambahan nilai satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan naik sebesar 0, 845 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien Regresi (β_2) INST = 0,259

Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (INST) positif menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel Nilai Perusahaan (NP), yang artinya jika variabel kepemilikan institusional mengalami penambahan nilai satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan naik sebesar 0,259 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4. Koefisien Regresi (β_3) KI = 1,396
Nilai koefisien regresi komisaris independen (KI) positif menunjukkan adanya hubungan yang searah dengan variabel Nilai Perusahaan (NP), yang artinya jika variabel komisaris independen mengalami penambahan nilai satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan naik sebesar 1,396 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
5. Koefisien Regresi (β_4) KA = - 0,046
Nilai koefisien regresi komite audit (KA) negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah dengan variabel Nilai Perusahaan (NP), yang artinya jika variabel komite audit mengalami penambahan nilai satu satuan maka variabel nilai perusahaan akan turun sebesar 0,046 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
6. Error (ϵ)
Menunjukkan bahwa variabel pengganggu diluar variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan nilai perusahaan.

Nilai Adjusted R-square sebesar 0,087 atau 8,7 persen variasi Nilai Perusahaan (NP) dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen yang diantaranya adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit. Sedangkan sisanya sebesar (100 persen – 8,7 persen = 91,3 persen)

dijelaskan oleh sebab – sebab lain diluar model atau diluar faktor diatas yang berupa variabel – variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit). Standart Error of the Estimate (SEE) yaitu sebesar 0,80275. Semakin kecil nilai SEE, maka akan semakin membuat model regresi tepat dalam memprediksi variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Uji F

Berdasarkan hasil Uji F atau Anova pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,011 yang berarti $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya variabel bebas dari penelitian yang meliputi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung (nilai perusahaan). Dengan demikian, model regresi tersebut dapat dikatakan baik atau dapat dikatakan fit.

Uji t

Hasil uji t diperoleh hasil sebagai berikut :

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel independen (Kepemilikan Manajerial) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan) adalah sebesar $0,006 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi antara variabel independen (Kepemilikan Institusional) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan) adalah sebesar $0,399 \geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan Institusional tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel independen (komisaris independen) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan) adalah sebesar

sebesar $0,015 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel independen (Komite Audit) dengan variabel dependen (Nilai Perusahaan) adalah sebesar $0,860 \geq 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme corporate governance yang meliputi kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen dan komite audit pada terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama tiga tahun mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2009. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website BEI (www.idx.co.id), dan informasi dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Sampel penelitian dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan *metode purposive sampling*.

Pengujian dalam penelitian ini

menggunakan uji normalitas data, variabel nilai perusahaan diuji dengan menggunakan one sample Kolmogorov-Smirnov yang menghasilkan data terdistribusi normal dengan jumlah sampel (N) perusahaan sebanyak 105 perusahaan. Analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis linear berganda. Dari hasil uji koefisien determinasi didapatkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial,

kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil Uji F dapat disimpulkan bahwa variabel independen (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan). Hasil Uji t didapatkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada kepemilikan institusional dan komite audit tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KETERBATASAN

Penelitian ini mempunyai keterbatasan – keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi di harapkan pada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan keterbatasan – keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan komite audit belum sepenuhnya mewakili pengukuran mekanisme corporate governance.
2. Penelitian ini masih bersifat kuantitatif yang dimana datanya diperoleh dari sumber yang telah ada.
3. Penelitian ini mengalami kendala dalam pencarian mengenai kepemilikan manajerial dalam perusahaan.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan kesimpulan penelitian, maka dapat diajukan saran untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode amatan lebih dari tiga tahun dengan periode waktu yang lebih baru lagi.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel lain dalam mengukur mekanisme corporate governance dalam perusahaan. Sebagai contoh, dewan direksi perusahaan, sekretaris perusahaan, kepemilikan public, dan kepemilikan pemerintah.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya dibatasi sampel penelitian pada perusahaan manufaktur. Misalnya seluruh perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencoba menggunakan metode kualitatif yang dapat dilakukan dengan wawancara dengan tim manajemen perusahaan untuk mendapatkan hasil yang lain dan tentunya lebih baik lagi sehingga dapat melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

Achjari, Didi, Sri Suryaningrum, dan Ratna Candra Sari. 2009. *“Implementation of Good Corporate Governance and Financial Performance : Lessons from Telecommunication and Technology Sector in South East Asia”*. Simposium Nasional

Akuntansi 12. Palembang, Tanggal 4 – 6 Nopember 2009.

Arieful Hidayat. 2010. *“Hubungan Struktur Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Darmawati, Deni dkk (2004). *“Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII, Denpasar Tanggal 2 – 3 Desember 2004.

Dwi Yana Amalia. 2007. *“Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan di Moderasi Oleh Good Corporate Governance”*. Symposium Nasional Akuntansi Vol X, Unhas Makassar Tanggal 26 – 28 Juli 2007.

Ghozali Imam, 2002. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamonangan Siallagan dan Mas’ud Machfoedz. 2006. *“Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan”*. Simposium Nasional Akuntansi Vol IX, Padang Tanggal 23 – 26 Agustus 2006.

Hexana Sri Lastanti. 2005. *Hubungan Struktur Corporate Governance Dengan Kinerja Perusahaan dan Reaksi Pasar”*. KNA

- Kasmir. 2008. *“Analisis Laporan Keuangan”*. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Muh. Arief Effendi. 2009. *“The Power of Good Corporate Governance : Teori dan Implementasi”*. Salemba Empat, Jakarta.
- Muh. Arief Ujiyantho dan Bambang Agus Pramuka. 2007. *“Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”*. Symposium Nasional Akuntansi Vol X, Unhas Makassar Tanggal 26 – 28 Juli 2007.
- Ni Wayan Rustiarni. 2010. *“Pengaruh Corporate Governance Pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan”*. Symposium Nasional Akuntansi Vol XIII, Purwokerto 2010.
- Riris Nur Qomariyah. 2010. *“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Integritas Laporan Keuangan Sebagai Variabel Intervening”*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Suranta, Eddy dan Mas’ud Machfoed. 2003. *“Analisis Struktur Kepemilikan, Nilai Perusahaan, Investasi dan Ukuran Dewan Direksi”*. Symposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya Tanggal 16 – 17 Oktober 2003.
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspa Midiastuty. 2003. *“Analisis Hubungan Struktur Kepemilikan Manajerial dan Investasi dengan Model Persamaan Linear Simultan”*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol VI No 1, Januari 2003.
- Theresia Dwi Hastuti. 2005. *“Hubungan Antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan”*. Simposium Nasional Akuntansi Vol VIII, Solo Tanggal 15 – 16 September 2005.
- Thomas S. Kaihatu. 2006. *“Good Corporate Governance dan Penerapannya Di Indonesia”*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol VIII No. 1, Maret 2006.
- Untung Wahyudi dan Hartini Prasetyaning Pawestri. 2006. *“Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening”*. Symposium Nasional Akuntansi Vol IX, Padang tgl 23 – 26 Agustus 2006.
- Vinola Herawati. 2005. *“Peran Praktek Corporate Governance SebagaiI Moderating Variabel Dari Pengaruh Earnings Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan”*. Jurnal Akuntansi Vol I No. 1, Juli 2005.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Eka Dewi Febriyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 04 Februari 1989
Status Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pumpungan 1 No. 25
RT. 01 RW. 02 Surabaya
Telepon/HP : 0857 4640 1709
Institusi : STIE Perbanas Surabaya
Alamat Institusi : Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya
No. Telp/Fax : 031-5947151 Fax : 031-5935937
Alamat E-mail : efebriyanti42@ymail.com
2008310172@students.perbanas.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008 – Sekarang : S1 Jurusan Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya
2004 – 2007 : SMA DR. Soetomo Surabaya
2001 – 2004 : SLTP DR. Soetomo Surabaya
1995 – 2001 : SDN Menur Pumpungan V No. 510 Surabaya

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Capung HMJ Akuntansi STIE Perbanas Surabaya (2008 – 2009)
- Staff PR HMJ Akuntansi STIE Perbanas Surabaya (2009 – 2010)
- Kabid. Humas HMJ Akuntansi STIE Perbanas Surabaya (2010 – 2011)

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surabaya, 29 Februari 2012



Eka Dewi Febriyanti

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Eka Dewi Febriyanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 04 Februari 1989
Status Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Pumpungan 1 No. 25
RT. 01 RW. 02 Surabaya
Telepon/HP : 0857 4640 1709
Institusi : STIE Perbanas Surabaya
Alamat Institusi : Jl. Nginden Semolo 34 – 36 Surabaya
No. Telp/Fax : 031-5947151 Fax : 031-5935937
Alamat E-mail : efebriyanti42@ymail.com
2008310172@students.perbanas.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN

2008 – Sekarang : S1 Jurusan Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya
2004 – 2007 : SMA D_R. Soetomo Surabaya
2001 – 2004 : SLTP D_R. Soetomo Surabaya
1995 – 2001 : SDN Menur Pumpungan V No. 510 Surabaya

PENGALAMAN ORGANISASI

- Anggota Capung HMJ Akuntansi STIE Perbanas Surabaya (2008 – 2009)
- Staff PR HMJ Akuntansi STIE Perbanas Surabaya (2009 – 2010)
- Kabid. Humas HMJ Akuntansi STIE Perbanas Surabaya (2010 – 2011)

Demikian curriculum vitae ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Surabaya, 29 Februari 2012

Eka Dewi Febriyanti